

## ABSTRAK

Desa Jeruju Besar tergabung dalam DIR Kapuas Kecil II dan menjadi salah satu desa dengan potensi pertanian dan perkebunan serta merupakan desa kawasan pesisir dengan bentangan 600 Ha dan berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Hal-hal tersebut menjadikan Desa Jeruju Besar yang merupakan lahan pasang surut sangat bergantung dengan bangunan irigasi terutama pintu air. Pintu air bagi Desa Jeruju Besar berfungsi sebagai pencegah banjir yaitu pembatas Sungai Kapuas I dan sebagai pengatur debit air yang masuk ke areal pertanian/perkebunan. Akan tetapi kondisi pintu air di Desa Jeruju Besar kini mengalami banyak kerusakan terutama pada bagian stir, daun pintu dan dinding halang. Tujuan penelitian ini adalah memetakan persebaran pintu air dan mengidentifikasi kondisi pintu air yang ada di Desa Jeruju Besar. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses digitasi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapatkan 13 titik pintu air yang tersebar di saluran sekunder dan tersier. Rata-rata lokasi pintu air yang ada di Desa Jeruju Besar terletak di tengah desa atau disamping kiri maupun kanan aliran sungai utama Desa Jeruju Besar. Rata-rata kondisi pintu air dalam kondisi rusak berat dimana hanya terdapat 1 pintu air dalam kondisi baik, 4 pintu air dalam kondisi rusak ringan, 1 pintu air yang dalam kondisi rusak sedang, dan 7 pintu air dalam kondisi rusak berat. Kerusakan pintu air tersebut disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Kerusakan tersebut menimbulkan dampak seperti gagal panen, menurunnya produksi perkebunan dan genangan air di wilayah desa. Adapun rekomendasi pemeliharaan dapat berupa pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan perbaikan darurat.

**Kata Kunci:** *jeruju besar; kerusakan; pintu air; rawa pasang surut*

## **ABSTRACT**

*Jeruju Besar Village is incorporated in DIR Kapuas Kecil II and is one of the villages with agricultural and plantation potential and is a coastal area village with a stretch of 600 Ha and directly adjacent to the Natuna Sea. These things make Jeruju Besar Village, which is a tidal area, very dependent on irrigation structures, especially water gates. The sluice gate for Jeruju Besar Village functions as a flood prevention, namely as a barrier to the Kapuas I River and as a regulator of water discharge entering agricultural/plantation areas. However, the condition of the sluice gate in Jeruju Besar Village is now experiencing a lot of damage, especially to the steering wheel, door leaf and barrier walls. The purpose of this research is to map the distribution of water gates and identify the condition of the water gates in Jeruju Besar Village. The data analysis technique used is the process of digitization and descriptive analysis. The results of the study obtained 13 sluice points scattered in the secondary and tertiary canals. The average location of the water gates in Jeruju Besar Village is located in the middle of the village or on the left or right side of the main river in Jeruju Besar Village. The average condition of the sluice gates was in a severely damaged condition where there were only 1 sluice gate in good condition, 4 sluice gates were in a slightly damaged condition, 1 sluice gate was in a moderate damaged condition, and 7 sluice gates were in a heavily damaged condition. Damage to the sluice was caused by natural and human factors. This damage causes impacts such as crop failure, decreased plantation production and stagnant water in village areas. The maintenance recommendations can be in the form of routine maintenance, periodic maintenance and emergency repairs.*

**Keywords:** *jeruju besar; damage; sluice; tidal swamp*